

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Mastang Ambo Baba

IAIN Manado, Manado, Indonesia

Aditya Bachdar

IAIN Manado, Manado, Indonesia

Pratiwi Soelistya Subani

IAIN Manado, Manado, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan dampak penanaman karakter yang diperoleh dari setiap kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk karakter peduli lingkungan dan mengetahui dampak penanaman karakter pada kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk karakter peduli lingkungan Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani memiliki beberapa tahapan, yaitu: Penanaman, memberikan penguatan pemahaman masalah lingkungan kepada peserta didik lalu menerapkannya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Penumbuhan, adanya konsistensi pembinaan pada anggota. Pengembangan, adanya pendalaman materi serta diskusi antara pembina dan anggota pada kegiatan mingguan. Pemantapan, yang merupakan ruang gerak untuk menunjukkan karakter Sispala Bina Insani. 2) dampak yang diperoleh Sispala Bina Insani yaitu: Pengetahuan, Kesadaran, Kebersamaan, Disiplin, Prestasi, Peduli lingkungan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Sispala Bina Insani, Karakter Peduli Lingkungan

Pendahuluan

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan, karena lingkungan adalah suatu keadaan yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku makhluk hidup. Namun hal tersebut tidak seimbang dengan pengetahuan dan rasa tanggung jawab manusia terhadap alam, sehingga mulailah banyak kerusakan-kerusakan alam yang menjadi penyebab masalah lingkungan.

Oleh karena itu sangat penting seseorang memiliki ilmu pengetahuan terhadap kepedulian lingkungan, karena didasarkan pada permasalahan lingkungan saat ini yang tidak pernah tuntas. Penyebabnya tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan baik sehingga dampak pada lingkungan yang semakin hilang. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab utamanya adalah manusia. Dan untuk merubah stigma tersebut salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda saat ini adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Peduli lingkungan termasuk pada karakter yang sangat penting ditanamkan oleh peserta didik, karena mereka adalah sebagian dari makhluk hidup yang akan terus berhubungan dengan lingkungan. Di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado memiliki sekelompok peserta didik yang berperan mencintai alam, menjaga alam, dan melestarikan alam yang dikenal dengan sebutan Sispala Bina Insani yang memiliki jiwa kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan hingga solidaritas antar sesama pecinta alam.

Sispala Bina Insani telah melakukan beberapa kegiatan positif secara konkrit menyadarkan mereka untuk bersikap baik terhadap lingkungan, yang diwujudkan melalui berbagai aktifitas pendalaman materi dan praktik yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik harus mampu mengupayakan diri untuk melindungi lingkungannya agar tercipta nilai-nilai karakter yang bersumber tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga.

Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam

Siswa Pecinta Alam adalah salah satu ekstrakurikuler di sekolah dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler Siswa Pencinta Alam merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik, mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku individu terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi tingkah laku.

Pecinta Alam Indonesia mempunyai kode etik meliputi :

1. Mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya
3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air
4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai manusia dan kerabatnya.
5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antara pecinta alam sesuai dengan asas pecinta alam
6. Berusaha saling membantu dan saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa dan tanah air

Ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam di tiap-tiap sekolah memiliki tujuan yang berbeda untuk mencapai arah dan pengembangannya. MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado memiliki sekelompok peserta didik pecinta alam yang dinamakan Sispala Bina Insani yang diartikan untuk membina insan-insan pecinta alam di Madrasah. Tujuan Sispala Bina Insani itu sendiri yakni:

1. Meningkatkan tali silaturahmi antar sesama pecinta alam yang menjunjung tinggi persaudaraan.
2. Menambah kecintaan siswa terhadap lingkungan.

3. Menumbuh kembangkan intelektual question, emosional question, dan spiritual question.

4. Meningkatkan rasa sportivitas dan kreatifitas pada generasi muda

2. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung siswa dalam etika, tanggung jawab dan keteladanan serta menanamkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini harus diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, keluarga, sekolah, masyarakat dan negara, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif bagi dunia di sekitar mereka.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan menata hidup berdampingan dengan lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil pelajaran yang mengarah pada keberhasilan di sekolah. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik sebagai satu kesatuan yang terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan.

Selain memiliki tujuan, pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikir baik, berakhlak mulia dan bertindak baik sesuai dengan budaya karakter bangsa.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki karakter peserta didik yang lebih baik dengan memperkuat pola berpendidikan dan ikut bertanggung jawab dalam pengembangan tersebut agar bermanfaat.
- 3) Penyaring, yaitu untuk menyaring nilai-nilai budaya sendiri dengan budaya lain yang positif agar menjadi karakter bangsa yang bermartabat.

Adapun nilai-nilai karakter yang termuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah 18 nilai karakter antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Ada beberapa indikator menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam kepedulian lingkungan, sebagai berikut:

1. Perilaku penghematan energi
2. Membuang sampah
3. Pemanfaatan air
4. Penyumbang emisi karbon
5. Perilaku hidup sehat

Indikator diatas ditunjukkan kepada manusia sangat perlu dilakukan upaya untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, bisa diawali pada diri sendiri kemudian melakukannya dengan orang lain. Perilaku penghematan energi, memberikan pandangan peserta didik mengenal upaya dalam menjaga penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global. Membuang sampah, memberikan pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar atau mendaur ulang sampah plastik menjadi barang berguna. Pemanfaatan air, memberikan pandangan peserta didik bahwa makhluk hidup perlu untuk menjaga keberlangsungan hidup melalui air yang bersih. Penyumbang emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca, salah satu cara untuk mengurangi dampak tersebut melakukan penanaman pohon. Perilaku hidup sehat, memberikan pandangan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri agar berdampak pada orang lain. Ke lima indikator ini untuk mengukur sikap peduli

lingkungan pada seseorang, sejauh mana akan mempengaruhi setiap komponen terutama sikap kecenderungan dalam bertindak.

Menurut Ketut Prasetyo dalam bukunya Pendidikan Lingkungan Indonesia menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan yakni dengan beberapa macam, sebagai berikut:

1. Kesadaran, Memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap aspek lingkungan maupun masalah-masalah yang menyertainya.
2. Pengetahuan, Memperoleh pemahaman dasar terhadap lingkungan, dan masalah-masalah terkait, secara kritis dan manusiawi, bertanggung jawab dan berperan dalam penanggulangan masalah tersebut.
3. Sikap untuk meraih nilai-nilai sosial, Memiliki perasaan yang kuat terhadap permasalahan lingkungan dan motivasi untuk secara aktif berperan dalam perlindungan dan perbaikan.
4. Keterampilan, Memperoleh keterampilan-keterampilan untuk memecahkan permasalahan lingkungan.
5. Kecakapan Evaluasi, Mengevaluasi kegiatan lingkungan dan program pendidikan dalam konteks ekologi, politik, ekonomi, sosial, estetika, dan faktor-faktor pendidikan.
6. Partisipasi, Mengembangkan rasa tanggung jawab dan melihat urgensi masalah-masalah lingkungan serta memastikan timbulnya aksi-aksi yang sesuai bagi pemecahan masalah lingkungan tersebut.

Upaya untuk membangun kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan serta masalah-masalah terkait sangat penting. Hal ini mencakup pengembangan, pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan komitmen dalam menghadapi tantangan lingkungan. Dengan demikian, individu maupun kelompok dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang ada dan mencegah munculnya masalah lingkungan baru.

Pemeliharaan lingkungan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan semestinya perilaku tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik secara terus menerus. Menurut Muhaimin, proses dari pembentukan karakter peduli lingkungan harus dilaksanakan dengan tahapan tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Penanaman, berlangsung dengan memperkenalkan nilai-nilai kepedulian dan konsekuensi positif dan negatif dari karakter peduli lingkungan.
2. Tahap Penumbuhan, diharapkan hasil penanaman karakter selalu diingatkan, dibimbing dan diawasi, serta tidak menyinggung sehingga dapat tumbuh dengan baik di hati dan batin.
3. Tahap Pengembangan, mengajak peserta didik berdiskusi dan bermain peran karakter peduli lingkungan
4. Tahap Pemantapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan dalam bentuk kegiatan secara langsung.

Pembentukan karakter peduli lingkungan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tahapan penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pemantapan yang dapat dicermati dalam berbagai kegiatan pendidikan didalam kelas dan di luarnya yang ditujukan untuk menunjang kehidupan peserta didik terbentuknya karakter peduli lingkungan. Tahapan-tahapan tersebut mengantarkan siswa secara kognitif mengenal hakikat peduli lingkungan, menghayati lingkungan secara afektif sampai akhirnya mengalami karakter peduli lingkungan secara nyata.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Plus Keterampilan Manado yang berlokasi di Jl. Hasanuddin 14. Kel. Islam Kec. Tuminting. Kota Manado, Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang memanfaatkan data yang ditemukan berupa kata-kata dan gambar sehingga mampu mendeskripsikan objek dan subjek yang penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: Data primer dan Data sekunder. Data primer ini diperoleh langsung dari tangan pertama, yaitu peneliti sendiri dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas terhadap penelitian ini. yakni: Kepala sekolah, Pembina Sispala Bina Insani, Ketua Umum Sispala Bina Insani. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian diatas, informasi penting dari dokumen-dokumen, dokumentasi atau foto-foto aktifitas lainnya.

Pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian, meliputi: Observasi, Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di sekolah Man Model 1 Plus Keterampilan Manado dan mengamati beberapa kegiatan di luar sekolah yang dilaksanakan oleh Sispala Bina Insani yang menyangkut pembentukan karakter. Wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak sekolah yaitu Kepala Madrasah, Guru/pembina Sispala Bina Insani dan Ketua Sispala Bina Insani. Dokumentasi, dalam hal ini untuk mengumpulkan data-data di MAN Model Plus Keterampilan Manado yang berhubungan dengan topik penelitian.

Agar supaya menambah tingkatan pemahaman peneliti mengenai kasus yang akan diteliti dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain, peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data analisis model Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Dan menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

Hasil Penelitian

Bentuk Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado diawali dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan tujuan adanya kesadaran sebagai manusia yang selalu bersentuhan dengan lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut. Adanya Pemahaman yang diberikan oleh kepala sekolah dan pembina berupa penyampaian amanat atau pesan-pesan penting kepada seluruh anggota ketika akan turun untuk melaksanakan kegiatan.

Peran pembina juga menjadi objek penting dalam proses penanaman karakter peserta didik. Keberadaan Sispala Bina Insani di Man Model 1 Plus Keterampilan Manado menjadi acuan bagi warga sekolah untuk membuktikan bagaimana mereka memperlakukan lingkungan dengan sikap, cara dan tanggung jawab mereka melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Terbentuknya karakter pada setiap anggota adanya pembinaan yang dilakukan oleh pembina itu sendiri, dan melangsungkan kegiatan yang wajib diikuti oleh Sispala yaitu pertemuan rutin, melakukan pembersihan lingkungan, dan Diksar, sebagai pendukung untuk mewujudkan ruang gerak kegiatan dari proses penumbuhan karakter oleh pembina tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan Sispala Bina Insani yakni:

Pertemuan Rutin, Diklatsar, Panjat Tebing, Pendakian Gunung, Penyuluhan Bencana Alam, Pembersihan lingkungan, Konservasi.

Kegiatan Sispala Bina Insani tidak hanya merujuk pada jiwa berpetualangan tetapi termasuk pada jiwa relawan, berpartisipasi dengan keadaan lingkungan maupun sosial. Dapat dikatakan bahwa proses pembentukan karakter Sispala Bina Insani akan terlihat pada hasil akhir melalui kegiatan secara langsung, mempelajari materi-materi yang telah diberikan kemudian mempraktikkan di lapangan.

Pembentukan karakter Sispala Bina Insani memiliki dampak atau implikasi dari proses tersebut mulai dari pendisiplinan, melaksanakan ibadah sholat, dan sopan santun disekolah. Selain pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu proses pembentukan karakter peserta didik. Dampak yang diperoleh anggota sangat bernilai positif bagi mereka mendapatkan pengetahuan, prestasi, kebersamaan, pendisiplinan, serta kesadaran terhadap peduli lingkungan hidup. Beberapa dampak ini dihasilkan dari proses pembentukan karakter anggota Sispala Bina Insani di setiap kegiatan yang mereka laksanakan baik itu sesuai program kerja atau berpartisipasi dengan lembaga lain.

Namun, hasil dampak dari proses pembentukan karakter perlu diperhatikan karena jika tidak dibiasakan maka beberapa dampak akan berubah atau berkurang. Seperti kedisiplinan para anggota masih perlu diperhatikan.

Pembahasan

Tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan adalah untuk mendorong penguatan dan pengembangan karakter peduli lingkungan serta tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka paham, mampu, merasakan dan mau berbuat baik.

Penelitian yang ditemukan pada ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado terdapat beberapa tahapan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu:

1. Tahapan penanaman, nilai-nilai karakter peduli lingkungan yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan tujuan adanya kesadaran

sebagai manusia yang selalu bersentuhan dengan lingkungan untuk menjaga dan melestarikan tersebut.

2. Tahap Penumbuhan, ditahap penumbuhan ditemukan oleh peneliti adanya peran pembina dalam melakukan bimbingan kepada anggota Sispala secara konsisten. Dilihat dari hadirnya pembina disetiap kegiatan Siswa Pecinta Alam, adanya seorang pembina sebagai pendamping, menjadikan individu setiap anggota Sispala berkarakter baik.
3. Tahap pengembangan, peneliti menemukan adanya kegiatan rutin di ekstrakurikuler Sispala Bina Insani yang dilaksanakan setiap minggu. Pertama, latihan fisik. Kedua, pendalaman materi pecinta alam.
4. Tahap pematangan, peneliti menemukan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Sispala Bina Insani berupa pendidikan dan pelatihan dasar (diksar) yang merupakan kegiatan tahunan yang ditujukan oleh anggota baru yang bergabung di ekstrakurikuler Sispala Bina Insani. Kegiatan yang berisikan seperti pengenalan dan penanaman karakter pecinta alam.

Selain itu bentuk kepedulian lingkungan menurut Kementerian Lingkungan Hidup ada beberapa macam indikator yakni: 1) Perilaku penghematan energi 2) Membuang sampah 3) Pemanfaatan air 4) Penyumbang emisi karbon 5) Perilaku hidup sehat. Jika disesuaikan dengan keterkaitan kinerja Sispala Bina Insani Membuang sampah dan penyumbang emisi karbon termasuk dalam indikator tersebut.

Lalu dampak dari pembentukan karakter Sispala Bina Insani sesuai dengan penjelasan Ketut Prasetyo yakni: pengetahuan dan kesadaran. Ditambah dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam Sispala Bina Insani yaitu: Disiplin, Kebersamaan, Prestasi dan Peduli Lingkungan.

1. Pengetahuan

Memberikan pemahaman dasar atau pengetahuan dasar tentang alam secara kritis serta menyikapi perilaku didalam satu organisasi ataupun kegiatan secara langsung yang dipraktekkan oleh seluruh anggota.

2. Kesadaran

Dengan menumbuhkan kesadaran terhadap substansi ini bertujuan agar setiap anggota peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta bisa menanggulangi disetiap permasalahan yang ada.

3. Disiplin

Kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pecinta alam ini memiliki peranan penting dalam membentuk anggota Sispala Bina Insani.

4. Prestasi

Ekstrakurikuler dalam suatu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensi dalam bidang non akademik bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan menghasilkan sebuah karya yang dapat diapresiasi kepada peserta didik.

5. Kebersamaan

Ialah salah satu perilaku anggota Sispala Bina Insani yang selalu dilakukan setiap dalam keadaan kegiatan.

6. Peduli Lingkungan

Sikap yang harus kita tanamkan kepada diri kita sendiri dengan kebiasaan kebiasaan yang baik dalam menjaga lingkungan disekitar kita. Sispala Bina Insani menunjukkan hal tersebut melakukannya didalam sekolah selalu menjaga lingkungan sekitar tetap bersih yakni membuang sampah pada tempatnya, dan kegiatan yang dinamakan (Bergerak) Bersih Itu Indah Bersih Itu Anugerah dilaksanakan beberapa kali setiap bulan oleh anggota Sispala Bina Insani di dalam lingkungan sekolah sampai Kelurahan Jln. Kampung Islam. Lalu dilanjutkan kegiatan diluar lingkungan sekolah yaitu pembersihan sampah di Gunung Tampusu, berpartisipasi Gerakan Clean-up 2023 bersama Worl Clean up-Day Manado/Sulut, kemah konservasi alam bersama FKKKI dan Konservasi Alam dengan melakukan Pengamatan Satwa Endemik dan Vegetasi tumbuhan.

Terbentuknya ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado dapat menjadi wadah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik, terjalin sosialisasi antar relawan sekitar, dan dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang berfokus pada Ekstrakurikuler Sispala Bina Insani, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sispala Bina Insani Man Model 1 Plus Keterampilan Manado terdiri dari beberapa proses, yaitu:
 - a. Penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan, contohnya memberikan penguatan pemahaman masalah lingkungan kepada peserta didik lalu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
 - b. Penumbuhan dari hasil penanaman karakter peduli lingkungan dilihat dari konsistensi bimbingan dari pembina, contohnya hadirnya pembina disetiap kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah
 - c. Pengembangan pengetahuan nilai karakter peduli lingkungan dengan penerapan pada keseharian anggota, contohnya pada kegiatan mingguan terdapat pendalaman materi serta diskusi antara pembina dan anggota.
 - d. Pemantapan dalam karakter peduli lingkungan, merupakan ruang gerak dalam kegiatannya contohnya seperti kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada anggota baru untuk menempuh pendidikan sebagai pemantapan seorang pecinta alam.
2. Dampak pendidikan karakter ekstrakurikuler Sispala Bina Insani MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado sangat menunjukkan hasil yang positif ditunjukkan dengan anggota pecinta alam didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Antara lain:
 1. Pengetahuann
 2. Kesadaran
 3. Disiplin
 4. Prestasi
 5. Kebersamaan
 6. Peduli Lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001).
- Abidin A. Mustika, Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No. 2 (Desember 2018).
- Ardy Novan dan Wiyani, *Konsep , Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”, *Jurnal Riset Pedagogik (DWIJACENDEKIA)*, Vol (1), No. 2, 2017.
- Ekawati Yuni, Elhayat Labiro, dkk, Studi Vegetasi Pada Habitat Tarsius, *Jurnal Warta Rimba* Vol 1 No. 1 (2013).
- Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021)
- Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis, *Jurnal RIWAYAH*, Vol. 1, No, 2, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014).
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan (Survei KLH)*”, Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Jakarta..
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).
- Komalasari Kokom, Didin Sariipudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017).
- Kurniasi Imas, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Kata Pen, 2017).
- Lintang Y. A. Jalu, “Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota”, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- M. Obaid, Y, Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Al-Ta’dib*, 6 (1) 2013.
- M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Mariono, *Materi Dasar Pendidikan Dan Pelatihan Mahasiswa Pecinta alam*, (Jawa Timur: PT Kun Fayakun, 2018).
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016).
- Neolaka Amos, Gladies Mercya, *Ilmu Pendidikan Lingkungan*, (Jakarta: PT Kencana, 2022).

- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2011).
- Pambudi Rian Wahyu, “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Kabupaten Rembang*”, (Skripsi, Program Studi Geografi, UIN Semarang, 2016)
- Permana, Sandika Agung, “*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam Pada Organisasi Ikatan Pelajar Pecinta Alam Di MAN 1 Banjarnegar*”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2021).
- Prasetyo Ketut, Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi dan Metodologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Purwanti Dwi, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik (DWIJACENDEKIA)*, Vol (1), 2017.
- Purwidiyanto, Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Uhamka*, Vol, 8, (2), 2017.
- Rahman Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2004).
- Rachman Maman, Konservasi Nilai dan Warisan Budaya, *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 1 No.1 (2012),
- Rosdiana, “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Man Model Manado*”. *Jurnal “Al-Qalam”*, Vol 20. No. 2, 2014.
- Samal Abdul Latif, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif*”, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*”, Vol 11, No. 1 (2018).
- Shihab M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000)
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sulaeman Idik, *Olahraga dan Rekreasi di Alam Terbuka*, (Jakarta:PT Gramedia, 2003).
- Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Sutoyo, Revolusi Paradigma Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol (1), 2016.
- Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: DIK-TI, 2010).
- Ulumiyah Maratul, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, Pasal 17 ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, LN. No. 140, (oktober 2009).
- Yudanthi Chika, *Peran Guru Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, 2021)

Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012).

Zulkarnain Wildan, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).